

Kartu Dokter Kecil Keluarga Indonesia (Dokkelin) Sebagai Media Permainan Edukatif Untuk Anak Usia Sekolah Dasar

Ria Candra Dirgantara^{*)}, Syifa Chairunnisa^{*)}, Sinta Marlina^{*)}, S.A. Nugraheni^{**)}

^{*)} Mahasiswa Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Diponegoro

^{**)} Staff Pengajar Bagian Kesehatan Lingkungan Fakultas Kesehatan Masyarakat
Universitas Diponegoro

Koresponden : riacandra10@yahoo.com

ABSTRAK

Anak usia sekolah dasar merupakan anak dengan kategori banyak mengalami perubahan yang sangat drastis baik mental maupun fisik. Menurut Seifferd dan Haffung, usia anak SD yang berkisar antara 6-12 tahun memiliki tiga jenis perkembangan, yaitu perkembangan fisik, kognitif dan psikososial. Usia sekolah dasar merupakan masa-masa aktif anak yang biasanya banyak menghabiskan waktu untuk bermain bersama teman dan mengenal lingkungan sekitar sehingga seringkali ditemukan kecelakaan ringan, seperti terjatuh, terpeleset, dan lain sebagainya. Sebuah penelitian baru-baru ini menyatakan bahwa 1 dari 9 anak kecil setiap tahunnya mengalami kecelakaan sementara maupun permanen di dalam rumah. Pengetahuan dasar Pertolongan Pertama Pada Kecelakaan (P3K) pada anak usia sekolah dasar sangat diperlukan supaya anak dapat mengenal P3K sederhana dan melakukan penanganan terhadap kecelakaan ringan yang terjadi di sekitarnya. Solusi yang pernah ada sebelumnya adalah pelatihan dokter kecil dan buku-buku materi P3K, namun hal ini belum. Oleh karena itu, Kartu Dokter Kecil Keluarga Indonesia (Dokkelin) merupakan terobosan baru dari penulis untuk meningkatkan pengetahuan anak usia sekolah dasar mengenai P3K. Konsep yang digunakan adalah belajar sambil bermain sehingga anak dengan mudah memahami P3K. Media permainan edukatif baru, yaitu kartu Dokter Kecil Keluarga Indonesia (Dokkelin) mempunyai beberapa keunggulan, antara lain yaitu daya tarik visual yang tinggi karena kartu Dokkelin dilengkapi oleh gambar sehingga anak cenderung mudah mengingat, bahasa Indonesia yang mudah dimengerti oleh anak membuat materi P3K mudah dipahami. Diharapkan dengan adanya Kartu Dokter Kecil Keluarga Indonesia (Dokkelin), anak usia sekolah dasar mampu mengenal Pertolongan Pertama Pada Kecelakaan (P3K) dengan mudah.

Kata kunci : Anak SD, P3K, Dokkelin

PENDAHULUAN

Kecelakaan adalah kemalangan, bencana kemudian kejadian atau peristiwa celaka, mendapat celaka (KBBI, 2008). Menurut Dhamayanti, kecelakaan adalah suatu kejadian yang timbul akibat kesengajaan (*intentional injury*) maupun ketidaksengajaan (*unintentional injury*), dapat diprediksi sehingga dapat dilakukan usaha pencegahan atau pengendaliannya. Peristiwa tersebut dapat terjadi secara tiba-tiba, tanpa mengenal waktu dan tempat. Kesiagaan dan pengetahuan mengenai pertolongan pertama dalam menghadapi berbagai kemungkinan kecelakaan dan kejadian yang dapat mengancam hidup sangat diperlukan.

Kecelakaan dapat bersifat ringan hingga berat. Kecelakaan ringan dapat ditangani secara sederhana di rumah, sedangkan kecelakaan berat, setelah mendapat pertolongan pertama, harus dibawa ke rumah sakit. Dampak kecelakaan pun dapat bersifat ringan hingga fatal. Sebagai contoh, tergoresnya bagian tubuh oleh benda tajam dapat berdampak ringan, seperti luka terbuka ukuran kecil. Namun, bila luka tidak segera dibersihkan dan ditutup, dapat mengakibatkan infeksi.

Di Indonesia, kasus-kasus cedera dan kematian anak akibat kecelakaan di rumah, jarang sekali dilaporkan, apalagi sampai dibawa ke meja hijau. Kebanyakan kasus yang terjadi pun diakui orang tua. Pada akhir November 2007 di Jakarta, sepuluh rumah di daerah Tanah Sereal terbakar habis karena sejumlah bocah bermain korek api. Pada bulan puasa tahun 2007 diberitakan seorang bocah berumur 4 tahun menderita luka bakar cukup parah karena terjebur ke dalam panci kolak panas. (Sofyani, dalam Tjipta, Ali, Mardina, 2009)

Fasilitas yang semula bertujuan mempermudah manusia, ternyata menyebabkan meningkatnya angka kesakitan dan kematian akibat kecelakaan atau cedera pada anak-anak. Keadaan ini tentu dapat mengganggu proses tumbuh kembang anak di kemudian hari (Ibrahim, Daud, Sulistijani, 1999). Menurut Sofyani dalam Tjipta, Ali, Mardina (2009), banyak orang mengira bahwa rumah

merupakan tempat yang paling aman untuk melindungi anak-anak dari bahaya dan kejahatan dari luar. Akan tetapi, banyak dari kita yang tidak sadar bahwa sebenarnya kecelakaan ringan maupun berat justru banyak terjadi di dalam rumah. Bahkan, sebuah penelitian baru-baru ini menyatakan bahwa 1 dari 9 anak kecil setiap tahunnya mengalami kecelakaan sementara maupun permanen di dalam rumah.

Mengingat keseriusan potensial bahaya dari berbagai kecelakaan, maka peranan pemberi pertolongan pertama (*First Aider*) sangat penting (Mukono & Wasono, 2002). Pertolongan Pertama Pada Kecelakaan (P3K) adalah pertolongan sementara yang diberikan kepada seseorang yang menderita sakit atau kecelakaan sebelum mendapat pertolongan dari dokter. P3K tersebut bersifat memberikan perasaan tenang pada korban dan mengurangi bahaya yang lebih besar. Siapa pun dapat menjadi korban. Adik, kakak, orang tua, teman, bahkan diri sendiri dapat menjadi korban. Pertolongan pertama biasanya diberikan oleh orang-orang di sekitar korban. Tindakan pertolongan pertama dapat mencegah keadaan bertambah buruk sebelum korban mendapatkan perawatan dari tenaga medis resmi. Berbagai jenis obat dan peralatan yang tergolong sederhana dibutuhkan dalam melakukan P3K, misalnya gunting, pinset, sarung tangan, dan lain-lain. Apabila mampu memberikan pertolongan terhadap kecelakaan ringan, tidak perlu merujuk korban ke fasilitas kesehatan.

Anak usia sekolah dasar merupakan anak dengan kategori banyak mengalami perubahan yang sangat drastis baik mental maupun fisik. Menurut Seifferd dan Haffung, usia anak SD yang berkisar antara 6-12 tahun memiliki tiga jenis perkembangan, yaitu perkembangan fisik, kognitif dan psikososial. Usia sekolah dasar merupakan masa-masa aktif anak yang biasanya banyak menghabiskan waktu untuk bermain bersama teman dan mengenal lingkungan sekitar sehingga seringkali ditemukan kecelakaan ringan, seperti terjatuh, terpeleset, dan lain sebagainya. Pengetahuan dasar P3K pada anak usia sekolah dasar sangat

diperlukan supaya anak dapat mengenal P3K sederhana dan melakukan penanganan terhadap kecelakaan ringan yang terjadi di sekitarnya. Solusi yang pernah ada sebelumnya adalah pelatihan dokter kecil dan buku-buku materi P3K, namun hal ini belum efektif karena enggan mengikuti pelatihan dan cenderung mudah bosan untuk membaca buku.

Dalam kesempatan ini, ditawarkan ide kreatif untuk meningkatkan pengetahuan anak mengenai pertolongan pertama sederhana. Adapun ide tersebut, yaitu membuat kartu bermain P3K bergambar yang mengenalkan anak terhadap penanganan kecelakaan ringan dan perlengkapan P3K sederhana dengan konsep belajar sambil bermain, "Kartu Dokter Kecil Keluarga Indonesia (Dokkelin)". Kartu Dokkelin tersebut merupakan media edukasi yang menyenangkan sehingga pembelajaran P3K lebih mudah dipahami oleh anak usia sekolah dasar.

Tujuan dan Manfaat Penulisan

Adapun tujuan penulisan ini ialah sebagai upaya peningkatan pengetahuan dasar anak terhadap Pertolongan Pertama Pada Kecelakaan (P3K). Pengenalan P3K sederhana merupakan sebuah tahap awal atau pra tindakan untuk mendukung proses belajar anak agar mandiri dalam melakukan pertolongan pertama pada kecelakaan ringan.

Manfaat penulisan ini bagi pemerintah adalah memberikan solusi dalam mencerdaskan anak bangsa dengan membuka wawasan anak mengenai Pertolongan Pertama Pada Kecelakaan (P3K) sederhana sehingga dapat memunculkan generasi penerus yang mandiri dan bagi masyarakat adalah menumbuhkan kesiagaan dini pada anak-anak untuk melakukan P3K sederhana terhadap kecelakaan ringan yang terjadi di sekitarnya dalam kehidupan sehari-hari, sedangkan manfaat bagi penulis adalah dapat mengamalkan Tri Dharma Perguruan Tinggi dan menjadi media aktualisasi dalam berkarya serta mengembangkan potensi diri.

GAGASAN

Tingkat kecelakaan ringan yang seringkali terjadi pada anak usia sekolah dasar merupakan hal yang wajar. Masa sekolah dasar merupakan masa yang menuntut anak untuk aktif berteman dan mengenali lingkungan di sekitar mereka. Tidak dipungkiri jika kecelakaan ringan seringkali terjadi pada diri mereka, seperti terjatuh, terpeleset dan lain sebagainya.

Di Indonesia, kasus-kasus cedera dan kematian anak akibat kecelakaan di rumah, jarang sekali dilaporkan, apalagi sampai dibawa ke meja hijau. Kebanyakan kasus yang terjadi pun diakui orang tua. Pada akhir November 2007 di Jakarta, sepuluh rumah di daerah Tanah Sereal terbakar habis karena sejumlah bocah bermain korek api. Pada bulan puasa tahun 2007 diberitakan seorang bocah berumur 4 tahun menderita luka bakar cukup parah karena terjebur ke dalam panci kolak panas (Sofyani, dalam Tjipta, Ali, Mardina, 2009). Ketika anak bertambah besar, persentase kematian karena cedera meningkat. Cedera tidak menunjukkan penurunan dramatis seperti yang terlihat pada area mortalitas lain pada masa kanak-kanak karena cedera secara tradisional telah dianggap sebagai kecelakaan yang dapat dihindari atau suatu masalah perilaku, bukan masalah kesehatan. (Wong, 2008)

Solusi yang Pernah Ditawarkan

Upaya peningkatan pengetahuan anak terhadap Pertolongan Pertama Pada Kecelakaan (P3K) sudah pernah dilakukan sebelumnya. Misalnya, pelatihan P3K pada dokter kecil dan pembuatan buku pertolongan di saat gawat dengan judul "*First Aid for Kid*" yang disusun oleh Nur Farida. Dokter kecil adalah siswa yang memenuhi kriteria dan telah terlatih untuk ikut melaksanakan sebagian usaha pemeliharaan dan peningkatan kesehatan terhadap diri sendiri, teman, keluarga dan lingkungannya. Kegiatan dokter kecil, antara lain membantu petugas kesehatan melaksanakan pelayanan kesehatan di sekolah dalam Pertolongan Pertama Pada Kecelakaan (P3K).

Namun, pengenalan materi tersebut pada anak usia sekolah dasar masih belum populer.

Anak-anak masih cenderung bosan dengan buku dan enggan mengikuti pelatihan P3K, oleh karena itu pengembangan dari solusi yang pernah ditawarkan tersebut sangat diperlukan sehingga materi P3K dapat dengan mudah dipahami oleh anak usia sekolah dasar.

Kehandalan Gagasan

Kartu Dokter Kecil Keluarga Indonesia (Dokkelin) merupakan upaya peningkatan pengetahuan anak usia sekolah dasar terhadap Pertolongan Pertama Pada Kecelakaan (P3K). Kartu ini dilengkapi dengan gambar yang dapat menarik daya visual anak-anak dalam menampilkan teknik P3K dan perlengkapan beserta fungsinya dalam melakukan penanganan kecelakaan ringan. Bahasa yang terdapat dalam kartu merupakan bahasa Indonesia yang mudah dipahami oleh kelompok sasaran, yaitu anak usia sekolah dasar.

Konsep kerja kartu ini adalah sebagai sarana belajar sambil bermain sehingga anak tidak merasa bosan dalam mempelajari materi P3K. Kartu Dokkelin terdiri dari dua kotak kartu. Beberapa kartu yang terdiri dari kasus kecelakaan ringan terdapat dalam kotak kartu 1 dan kotak kartu 2 berisi beberapa kartu bergambar perlengkapan P3K. Kartu Dokkelin ini dapat dimainkan oleh dua anak. Selain sebagai media pembelajaran materi Pertolongan Pertama Pada Kecelakaan (P3K) yang efektif dan efisien pada anak usia sekolah, kartu Dokkelin juga sebagai media permainan edukatif baru anak Indonesia.

Langkah-langkah Strategis

Langkah-langkah strategis guna menyukseskan program "Kartu Dokter Kecil Keluarga Indonesia (Dokkelin)" sebagai permainan edukatif tentang Pertolongan Pertama Pada Kecelakaan (P3K) sambil pada anak usia sekolah dasar, antara lain:

1. Melakukan *lobbying* pada pemerintah sehingga program kartu Dokkelin mendapat dukungan penuh sebagai media belajar sambil bermain yang baru.
2. Menjelaskan kepada masyarakat luas mengenai pentingnya anak usia sekolah dasar untuk mengetahui Pertolongan Pertama Pada Kecelakaan (P3K)

sederhana.

3. Memberikan sosialisasi permainan kartu Dokter Kecil Keluarga Indonesia (Dokkelin) yang menyenangkan baik kepada masyarakat secara langsung maupun melalui media massa sehingga menjadi populer pada anak usia sekolah dasar.
4. Memberikan *lobbying* pada guru Sekolah Dasar sehingga program kartu Dokkelin dapat dikenal tepat sasaran, yaitu anak usia sekolah dasar.

KESIMPULAN

1. Kartu Dokter Kecil Keluarga Indonesia (Dokkelin) sebagai media pengenalan Pertolongan Pertama Pada Kecelakaan (P3K) pada anak usia sekolah dasar.
2. Kartu Dokter Kecil Keluarga Indonesia (Dokkelin) juga sebagai media permainan edukatif baru bagi anak usia sekolah dasar.
3. Pendekatan terhadap anak usia sekolah dasar merupakan langkah awal dari sosialisasi Kartu Dokter Kecil Keluarga Indonesia (Dokkelin) yang bertujuan untuk mempopulerkan permainan edukatif baru yang menyenangkan dalam kehidupan sehari-hari.

DAFTAR PUSTAKA

1. Anonim. *Pengetahuan Keluarga dalam Penatalaksanaan Pertolongan Pertama Pada Kecelakaan yang Terjadi Pada Balita di Rumah di Lingkungan VI Kelurahan Pasar Merah Timur Medan*. Sumatera Utara: Universitas Sumatera Utara
2. (Online), (<http://repository.usu.ac.id/bitstream/123456789/24751/5/Chapter%20I.pdf>, diakses 27 Februari 2013).
3. Depkes RI. 2001. *Pedoman, Modul dan Materi Pelatihan "Dokter Kecil"*. Jakarta.
4. Dhamayanti M. 2007. *Tumbuh Kembang Remaja dan Permasalahannya*. Jakarta: Sagung Seto.
5. Tim Penyusun Kamus Pusat Bahasa. 2008. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.